

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan, sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dikembangkan. Sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa yang telah dikembangkan di bangku pendidikan harus dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya memberikan sesuatu yang siswa butuhkan supaya mereka dapat hidup di lingkungan masyarakat dengan baik. Proses pendidikan seyogyanya selalu dikaitkan dan dekat dengan kehidupan nyata siswa sehingga terasa bermakna bagi siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang ilmu yang mempelajari gejala atau fenomena alam dan proses yang terjadi didalamnya. Gejala alam tersebut dan prosesnya dapat diamati dengan atau tanpa alat bantu. Pembelajaran IPA dengan menghafal tidak sesuai dengan hakikat mata pelajaran IPA itu sendiri. Dengan demikian, pembelajaran IPA seharusnya dilakukan dengan mengaitkan gejala atau fenomena alam yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa dapat mengamati dan menyelidiki fenomena tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya dengan penuh makna.

Pembelajaran IPA yang dilakukan guru selama ini masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan penugasan. Proses pembelajaran IPA dilakukan secara pasif, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, kemudian diberikan tugas untuk dikerjakan siswa. Dengan demikian, guru masih berperan sebagai pemberi informasi, guru masih mendominasi pembelajaran dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembahasan guru mengenai materi IPA cenderung bersifat *text book* yang terkadang terlalu jauh dari

Rohmansyah, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengalaman keseharian siswa (tidak kontekstual). Sehingga rata-rata hasil belajar IPA siswa Kelas IV SDN Skm Kabupaten Cianjurselama ini masih rendah yaitu 55, jauh di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa diduga karena pendekatan pembelajaran IPA yang selama ini diterapkan cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) dan tidak kontekstual. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu diterapkan pendekatan pembelajaran IPA yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan materi ajar yang disampaikan selalu terkait dan dekat dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari. Salah satu pendekatan pembelajaran IPA yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Muslich (2007:44) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Selain itu pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pendekatan kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

Dengan alasan tersebut, maka penulis merasa termotivasi untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN Skm Kabupaten Cianjur dengan mengambil judul “ Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah- masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Sukmana tentang pokok bahasan Wujud Benda dan Sifatnya?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajarsiswa kelas IV SDN Skm dalam pembelajaran IPA melalui penerapan pendekatan kontekstual tentang pokok bahasan Wujud Benda dan Sifatnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perkembangan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Skm tentang pokok bahasan Wujud Benda dan Sifatnya.
2. Peningkatan hasil belajar siswakelas IV SDN Skm dalam pembelajaran IPA melalui penerapan pendekatan kontekstual tentang pokok bahasan Wujud Benda dan Sifatnya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai berikut:

1. Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Sifat Bahan dan Kegunaannya.

Rohmansyah, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Meningkatkan motivasi dan minat dalam pembelajaran IPA.
- c. Meningkatkan pemahaman konsep IPA yang sedang dipelajari.

2. Guru

- a. Sebagai alternatif bagi pembelajaran IPA khususnya tentang pokok bahasan Sifat Bahan dan Kegunaannya melalui penerapan pendekatan kontekstual.
- b. Memberikan pengalaman nyata untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
- c. Membantu untuk menyampaikan konsep IPA yang abstrak supaya lebih konkret dan mudah dipahami siswa.
- d. Mengembangkan potensi dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

3. Sekolah

- a. Sebagai contoh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah.
- b. Sumbangan pemikiran dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran IPA khususnya dan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Dalam menjaga kekeliruan interpretasi atas penggunaan istilah pada penelitian ini, maka penulis menganggap perlu untuk mendefinisikannya secara operasional mengenai istilah sebagai berikut:

1. Pendekatan kontekstual dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran menurut Muslich (2009) yang melibatkan tujuh komponen utama, yaitu (1) *constructivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk); (2) *questioning* (bertanya); (3) *inquiry*

Rohmansyah, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(menyelidiki, menemukan); (4) *learning community* (masyarakat belajar); (5) *modelling* (pemodelan); (6) *reflection* (refleksi atau umpan balik); dan (7) *authentic assessment* (penilaian yang sebenarnya). Penerapannya diamati menggunakan instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

2. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1989). Kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan pada ranah kognitif yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang diukur menggunakan lembar evaluasi tertulis berbentuk uraian.